

Pengaruh Asesmen Kompetensi Minimum Nasional Terhadap Motivasi Dan Semangat Belajar Peserta Didik

Raistin Nur Abidin

Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Email: dosen02860@umpam.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima: 16 Februari 2025 Direvisi: 25 April 2024 Disetujui: 17 Mei 2025 Tersedia Daring: 1 Juni 2025</p> <p><i>Kata Kunci:</i> Asesmen Kompetensi Minimum Motivasi belajar Semangat belajar Peserta didik</p>	<p>Penggantian Ujian Nasional dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai alat ukur pembelajaran namun tidak menentukan kelulusan, menjadi perhatian karena menimbulkan pertanyaan tentang dampaknya terhadap semangat dan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak perubahan motivasi dan semangat belajar peserta didik setelah pergantian dari ujian nasional ke asesmen kompetensi minimum (AKM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan kuesioner terhadap 115 siswa SMA di Tangerang selatan. Hasil penelitian ini mendapatkan P-Value $0.001 < \sigma 0.05$ yang menunjukkan bahwa AKM memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi dan belajar peserta didik. Pemerintah dan sekolah harus terus mengembangkan pembelajaran dan pengimplementasian AKM guna memperkuat semangat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.</p>

ABSTRACT
<p><i>Keywords:</i> Minimum Competency Assessment Learning motivation Learning enthusiasm Students</p> <p>The replacement of the National Exam with the Minimum Competency Assessment (MCA) as a learning measurement tool but does not determine graduation, is a concern because it raises questions about its impact on the enthusiasm and motivation of students to learn. This research aims to find out how the impact of changes in motivation and enthusiasm for learning of students after the change from the national exam to the minimum competency assessment (MCA). This study used a qualitative approach with literature study method and questionnaires to 115 high school students in South Tangerang. The results of this study obtained a P-Value of $0.001 < \sigma 0.05$ which indicates that the AKM has a significant positive effect on student motivation and learning. The government and schools should continue to develop learning and implementation of MCA to strengthen the enthusiasm and motivation of students in the learning process.</p>

© 2025, Raistin Nur Abidin

This is an open access article under CC BY-SA license



How to Cite: Abidin, R. N. (2025). Pengaruh Asesmen Kompetensi Minimum Nasional Terhadap Motivasi Dan Semangat Belajar Peserta Didik. Academy of Social Science and Global Citizenship Journal, 5(1), 30-34.
<https://doi.org/10.47200/aossagcj.v5i1.3016>

1. Pendahuluan

Fokus pada Dampak terhadap Motivasi dan Semangat Belajar, AKM tidak hanya berfokus pada hasil belajar akademik semata, tetapi juga mempengaruhi sikap dan motivasi peserta didik. Sebagai alat asesmen yang bersifat nasional, AKM berpotensi mempengaruhi cara peserta didik melihat pendidikan, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan tugas-tugas yang diberikan di sekolah. penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana AKM dapat memotivasi peserta didik dan meningkatkan semangat belajar mereka. Penelitian yang Menyentuh Masalah Kritis: Dampak asesmen terhadap motivasi dan semangat belajar belum banyak diteliti secara mendalam di Indonesia. Meskipun asesmen seperti AKM sering dianggap sebagai alat ukur objektif, belum ada cukup penelitian yang menyelidiki bagaimana perasaan peserta didik terhadap tes tersebut dan bagaimana hal itu mempengaruhi sikap mereka terhadap pembelajaran.

Dengan mengangkat tema ini, judul ini membuka peluang untuk menggali lebih dalam mengenai aspek psikologis peserta didik dalam menghadapi sistem asesmen nasional. Ujian nasional yang biasanya menjadi tolak ukur pembelajaran sehingga membuat para peserta didik lebih semangat dalam belajar, karena ujian nasional menjadi tolak ukur lulus atau tidaknya peserta didik. Penggantian Ujian Nasional dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai alat ukur pembelajaran namun tidak menentukan kelulusan, menjadi perhatian karena menimbulkan pertanyaan tentang dampaknya terhadap semangat dan motivasi belajar peserta didik. Menurut Taylor (2006), kecemasan merupakan suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dan ketidakmampuan menghadapi masalah atau adanya rasa tidak aman. adanya penilaian tolak ukur pada pembelajaran yang akan dihadapi oleh peserta didik membuat rasa kecemasan terhadap perasaan peserta didik karena peserta didik merasa tidak aman dan takut akan hasil yang diperoleh dari asesmen atau ujian yang akan dihadapinya

Kecemasan itulah yang nantinya akan membawa pada peserta didik motivasi belajar. Menurut kementerian kebudayaan riset dan teknologi (kemendikbud), Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah program untuk mengukur kecakapan literasi membaca dan numerasi peserta didik, dengan tujuan mempersiapkan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan cepat dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. AKM merupakan bagian dari Asesmen Nasional yang bertujuan untuk mengevaluasi kualitas pendidikan di Indonesia dengan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan siswa dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. AKM adalah penilaian yang dirancang untuk mengukur kemampuan mendasar yang diperlukan oleh siswa agar mereka dapat mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi secara positif dalam masyarakat. Penilaian ini fokus pada kemampuan berpikir logis-sistematis, bernalar menggunakan konsep yang telah dipelajari, serta keterampilan dalam memilah dan mengolah informasi.

Adapun Komponen yang dinilai adalah yang pertama pemahaman Literasi Membaca yang berfokus pada Kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks. Ini mencakup keterampilan membaca dan menulis yang diperlukan untuk berkomunikasi secara efektif. yang kedua adalah Numerasi Kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Ini melibatkan penggunaan angka dan pemahaman matematika dalam konteks praktis. Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan. Menurut P. Siagian yang dikutip Oleh Sutarto Wijono (2012), motivasi adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motivasi itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing.

Menurut Hamza B. Uno (2013), motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak, sehingga bagaimana orang tersebut dapat memiliki kemampuan melaksanakan dan mau melaksanakan serta faktor-faktor apa yang mendukung hal tersebut sehingga mencapai tujuannya. Dapat diartikan bahwa motivasi timbul dari diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar, motivasi bertujuan untuk menentukan sikap dan tindakan seseorang baik dalam konteks pribadi maupun organisasi. Dan motivasi juga tidak hanya penting bagi pencapaian tujuan pribadi tetapi juga berperan dalam keberhasilan suatu organisasi. Motivasi tidak hanya bersifat dorongan mental atau emosional, tetapi juga berkaitan dengan kesadaran, kemampuan, kemauan, dan berbagai faktor lain yang mempengaruhi individu. Dan motivasi juga penting dalam menentukan arah, intensitas, dan ketekunan seseorang dalam bertindak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Universitas PGRI Yogyakarta (2023), Menunjukkan Bahwasanya Asesmen standarisasi Penilaian Daerah Berpengaruh terhadap motivasi dan semangat belajar peserta didik. Penelitian yang sebelumnya yang dilakukan Oleh tim PGSD Universitas Yogyakarta berfokus pada asesmen daerah sebagai objek penelitiannya, dalam penelitian kami berfokus pada asesmen yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai alat tolak ukur kelulusan, yang mana fokus penelitian kami pada asesmen nasional. Penelitian yang dilakukan kami berfokus pada pengaruh asesmen nasional terhadap motivasi dan belajar peserta didik dalam menghadapi asesmen, penelitian ini mengacu pada bagaimana pola belajar peserta didik dalam menghadapi asesmen yang ditetapkan pemerintah, Apakah berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik atau tidak. Jika Kebanyakan penelitian meneliti ujian nasional penelitian kami merujuk pada asesmen yang baru ditetapkan pemerintah sebagai tolak ukur kelulusan peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah asesmen minimum kompetensi yang ditetapkan pemerintah sebagai alat tolak ukur atau evaluasi dalam menggantikan peran ujian nasional memiliki pengaruh atau tidak terhadap motivasi dan semangat belajar peserta didik layaknya ujian nasional yang memiliki pengaruh terhadap semangat belajar peserta didik. Ujian nasional yang dianggap terlalu menekan peserta didik dalam belajar, maka pemerintah mengganti ujian nasional menjadi asesmen untuk mengurangi tekanan pada peserta didik.

2. Metode

Bagian Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di kota Tangerang selatan provinsi Banten. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2025 hingga bulan Juni 2025. Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari kuesioner dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMA yang berada di kota Tangerang Selatan. Kajian penelitian ini difokuskan pada pengaruh Asesmen kompetensi minimum terhadap semangat belajar peserta didik bagi siswa SMA di Tangerang Selatan. Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi, persepsi, atau pendapat mereka. Penggunaan kuesioner dipilih karena efisien dalam menjangkau responden dalam jumlah besar serta memungkinkan pengumpulan data yang bersifat kuantitatif secara sistematis.

3. Hasil dan Pembahasan

. Kuesioner yang sudah disebarakan terdapat 115 siswa yang merupakan siswa SMA yang berada di Tangerang Selatan. Penyebaran kuesioner dilakukan dalam waktu satu minggu,sebelum mengisi kuesioner yang diberikan responden diberi penjelasan terlebih dahulu mengenai tujuan dari penelitian, tentang kerahasiaan data responden. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa partisipasi secara sukarela dan nyaman.

Variable	Kolom 1	Kolom 2	Kolom 3	Kolom 4	Kolom 5	Kolom 6	Kolom 7	Kolom 8	Kolom 9	Kolom 10	Kolom 11	Kolom 12	Kolom 13	Kolom 14	Kolom 15	Kolom 16	Kolom 17	Kolom 18	Kolom 19	Kolom 20
1. Kolom 1	Response	---																		
2. Kolom 2	Response	0.385	---																	
3. Kolom 3	Response	0.000	0.000	---																
4. Kolom 4	Response	0.000	0.000	0.000	---															
5. Kolom 5	Response	0.000	0.000	0.000	0.000	---														
6. Kolom 6	Response	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	---													
7. Kolom 7	Response	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	---												
8. Kolom 8	Response	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	---											
9. Kolom 9	Response	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	---										
10. Kolom 10	Response	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	---									
11. Kolom 11	Response	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	---								
12. Kolom 12	Response	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	---							
13. Kolom 13	Response	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	---						
14. Kolom 14	Response	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	---					
15. Kolom 15	Response	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	---				
16. Kolom 16	Response	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	---			
17. Kolom 17	Response	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	---		
18. Kolom 18	Response	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	---	
19. Kolom 19	Response	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	---
20. Kolom 20	Response	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000

Gambar 3.1 Grafik signifikan asesmen kompetensi minimum terhadap semangat dan motivasi belajar
Sumber: Diolah dari data primer, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi korelasi sederhana yang disajikan pada gambar 1.4 didapatkan hasil yang signifikan dengan p-value dari kolom 1 hingga kolom 20 lebih kecil dari sig (0.05) yang berarti hasil signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa asesmen kompetensi minimum berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan semangat belajar peserta didik. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat hasil penelitian yang menyatakan bahwa asesmen kompetensi minimum berpengaruh terhadap semangat dan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh tim PGSD Universitas PGRI Yogyakarta (2023), Menunjukkan Bahwasanya Asesmen standarisasi Penilaian Daerah Berpengaruh terhadap motivasi dan semangat belajar peserta didik. Dengan demikian secara teoritis menunjukamn bahwasanya asesmen kompetensi minimum menjadi salah satu faktor meningkatnya semangat dan motivasi belajar peserta didik. Dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti mendapati bahwasanya asesmen kompetensi minimum berdampak terhadap motivasi dan semangat peserta didik untuk belajar lebih giat lagi, ini menandakan bahwa evaluasi atau ujian di perlukan untuk menambah semangat dan motivasi peserta didik. Motivasi dan semangat yang tinggi ketika menghadapi ujian nasional sama hal nya dengan menghadapi asesmen kompetensi minimum walaupun dalam AKM tidak menentukan lulus atau tidaknya peserta didik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi dan semangat belajar peserta didik di tingkat SMA di Tangerang Selatan. Siswa menunjukkan peningkatan keinginan untuk memahami materi secara mendalam, menunjukkan antusiasme dalam menghadapi asesmen, dan memiliki semangat belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, AKM dapat

dianggap sebagai strategi asesmen yang tidak hanya mengukur capaian akademik, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap proses belajar.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Terutama, apresiasi diberikan kepada responden yang telah bersedia memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian, sehingga membantu mempermudah proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahnya, serta kepada rekan-rekan yang turut memberikan masukan berharga selama proses penulisan artikel ini.

6. Daftar Pustaka

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring*. Jakarta: Kemdikbud. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/semangat>
- Hariyanti, E. (2003). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, M. S. P. (2009). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Mengenal Asesmen Kompetensi Minimum*. Jakarta: Sekretariat GTK. Diakses dari <https://gtk.kemdikbud.go.id/index.php/read-news/mengenal-asesmen-kompetensi-minimum>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Asesmen Kompetensi Minimum*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran. Diakses dari https://pusmendik.kemdikbud.go.id/an/page/asesmen_kompetensi_minimum
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, N. M. (2021). Peran AKM dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1), 45–56.
- Suharsimi, A. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Cet. XII). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan, D. (2002). *Menjadi peneliti kualitatif: Rancangan metodologi, presentasi, dan publikasi hasil penelitian untuk mahasiswa dan peneliti pemula bidang ilmu sosial, pendidikan, dan humaniora* (Cet. I). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2013). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, A. (2022). Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 123–135.
- Wijono, S. (2012). Motivasi dalam pendidikan. Dalam P. Siagian (Ed.), *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wijono, S. (2012). *Psikologi industri dan organisasi* (Cet. ke-3). Jakarta: Kencana.